

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Golden age atau masa emas merupakan istilah yang sering digunakan untuk menggambarkan masa anak usia dini yakni pada usia 0-6 tahun, dan pendapat lain yakni usia 0-8 tahun. Pertumbuhan dan perkembangan pada usia tersebut memiliki peranan penting bagi kehidupan anak selanjutnya, karena pada usia ini proses perkembangan anak berjalan cepat, baik itu perkembangan fisik maupun psikisnya. Seperti yang dijelaskan oleh Amelia & Khadijah (2020, hlm. 1) bahwa masa *golden age* tersebut merupakan momen penting dan menjadi kesempatan bagi orang tua maupun pendidik untuk mengasah potensi yang dimiliki oleh anak.

Dalam perkembangannya setiap individu memiliki enam aspek perkembangan yaitu nilai agama dan moral, kognitif, bahasa, sosial emosional, motorik, dan seni. Aspek-aspek perkembangan tersebut perlu diberikan stimulasi yang tepat, serta mendapatkan berbagai fasilitas yang memadai agar dapat berkembang dengan optimal. Adapun perkembangan kognitif berkaitan dengan kemampuan berpikir atau proses berpikir, dan kecerdasan. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh para ahli dalam Mutiah (2010, hlm. 3) kecerdasan telah berkembang 50% di usia empat tahun, kemudian meningkat sekitar 30% pada usia 8 tahun, dan sisanya berkembang pada pertengahan atau akhir dasawarsa kedua. Selaras dengan pendapat tersebut Noor (2019, hlm. 58) menyatakan bahwa perkembangan kognisi adalah perkembangan anak dalam menggunakan kekuatan berpikirnya, termasuk intuisinya.

Di dalam Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini dijelaskan bahwa terdapat tiga bagian dari perkembangan kognitif yaitu belajar dan pemecahan masalah, berpikir logis dan berpikir simbolik. Piaget (Susanto, 2020) Berpikir simbolik adalah kemampuan anak usia dini untuk menghadirkan kemampuan secara mental atau simbolis objek yang konkret atau nyata, tindakan, dan peristiwa. Adapun tingkat pencapaian perkembangan anak usia 4-5 tahun pada lingkup perkembangan berpikir simbolik

yaitu membilang banyak benda satu sampai sepuluh, mengenal konsep bilangan, mengenal lambang bilangan, dan mengenal lambang huruf. Kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak usia dini akan menjadi dasar dalam mengembangkan kemampuan Matematika di pendidikan selanjutnya. Dalam hal ini, perkembangan kognitif dengan Matematika memiliki keterkaitan yang erat.

Berbagai bidang dalam kehidupan di dunia tidak terlepas dari Matematika. Menurut Adjie, Utami, dan Dewi (2021) dalam artikelnya mengungkapkan bahwa sebagai sarana berpikir Matematika memiliki peranan yang penting dalam menata proses berpikir manusia serta mempermudah dalam penguasaan ilmu teknologi. Kline (dalam Runtukahu, 2016, hlm. 28) mengatakan bahwa Matematika adalah pengetahuan yang tidak berdiri sendiri, tetapi dapat membantu manusia untuk memahami serta memecahkan permasalahan sosial, ekonomi, dan alam. Dalam hal ini Matematika menjadi bagian penting serta menjadi kebutuhan manusia untuk dapat melakukan berbagai aktivitas dalam kehidupannya, maupun untuk mengembangkan kemampuannya dalam berbagai bidang kehidupan.

Sejalan dengan hal tersebut, Suryana (2016, hlm. 106) mengungkapkan bahwa kecerdasan Matematika yang dimiliki anak dapat menjadi aset bagi anak tersebut untuk dapat mengembangkan banyak hal dalam kehidupannya. Sehingga hal ini menjadi salah satu peluang bagi anak untuk dapat meraih kesuksesan dimasa depan. Selanjutnya menurut Dewan Guru Nasional Matematika (NCTM) menyatakan bahwa bahan Matematika untuk anak-anak yaitu pengenalan bilangan, geometri, pengukuran, aljabar, dan data presentasi (Cros, Woods, dan Scheingruber, 2019).

Menurut Piaget anak pada usia 2-7 berada pada tahap belum formal, dan masih bersifat konkret. Sejalan dengan hal tersebut, Priatna & Yuliardi (2019, hlm. 4) menjelaskan bahwa Matematika memiliki karakteristik abstrak yang merupakan kebalikan dari konkret. Dalam hal ini, diperlukan suatu proses untuk menjembatani pola pikir konkret dan pola pikir abstrak pada siswa. Oleh karena itu, pengenalan konsep Matematika dilakukan dengan menggunakan benda-benda konkret.

Media dalam pembelajaran memiliki peranan penting, diantaranya dapat mempermudah pendidik dalam menyampaikan materi, mempermudah peserta didik untuk memahami hal yang dipelajarinya, menarik perhatian peserta didik sehingga

termovasi untuk belajar, mengkonkretkan konsep-konsep abstrak, dan lain sebagainya. Seperti yang dijelaskan oleh Guslinda dan Kurnia (2018, hal. 1) penggunaan media dalam pembelajaran memiliki peranan penting. Melalui media diharapkan akan menumbuhkan dampak positif, seperti pembelajaran yang kondusif, adanya umpan balik, dan mencapai hasil yang optimal.

Berkaitan dengan hal tersebut, peneliti melakukan studi pendahuluan melalui kegiatan studi literatur dan pengamatan di lapangan. Berdasarkan studi literatur peneliti menemukan bahwa salah satu upaya untuk memfasilitasi kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak usia dini adalah dengan menggunakan media domino angka. Menurut Lutfiah (2018) dan Haryuni (2013) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak usia dini dengan menggunakan domino angka mengalami peningkatan. Dalam hal ini, penggunaan domino angka memiliki efektivitas yang baik dalam meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak usia dini.

Sedangkan dari pengamatan dilapangan, peneliti menemukan bahwa pada salah satu lembaga PAUD yaitu di Kober Ar-Razaaq, terdapat tiga dari delapan anak belum mengenal lambang bilangan, bahkan ketiga anak tersebut berusia 5-6 tahun. Salah satu penyebabnya adalah media yang digunakan dalam pembelajaran kurang bervariasi. Selain itu, berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru Kober Ar-Razaaq beliau menyampaikan bahwa media yang digunakan hanya mengoptimalkan papan tulis dan Lembar Kerja Anak (LKA). Hal tersebut membuat perhatian, minat, antusias, motivasi anak dalam proses pembelajaran berkurang. Sepjalan dengan ungkapan (Setiningtyas, dkk., 2021) kelamahan dari Lembar Kerja Siswa (LKS) atau Lembar Kerja Anak yaitu hanya melatih siswa untuk menjawab soal, sehingga tidak efektif karena tidak ada pemahan konsep materi yang benar, menimbulkan pembelajaran yang membuat anak merasa bosan jika tidak dipadukan dengan media lain. Selain itu, proses pembelajaran yang lebih mengutamakan metode ceramah membuat peserta didik menjadi mudah bosan, serta pembelajaran berlangsung dalam situasi kelas yang sulit dikondisikan.

Peneliti juga melakukan wawancara terbuka dengan guru kelas A di TK Negeri Percontohan Soreang. Beliau mengungkapkan bahwa kemampuan anak-anak kelas A baru sekitar 80% yang sudah mengenal lambang bilangan. Kemudian

dalam wawancara tersebut, guru dari kelas A juga mendukung penelitian yang akan dilakukan berupa pengembangan media. Menurut beliau media tersebut akan memudahkan anak dalam mengenal lambang bilangan. Dukungan tersebut beliau sampaikan karena dalam proses pembelajaran anak usia dini memerlukan media-media baru, yang lebih kreatif, dan bervariasi karena anak usia dini memiliki karakteristik yang tidak mudah puas jika hanya dengan satu atau dua media saja.

Oleh karena itu, peneliti memiliki inovasi untuk mengembangkan media papan angka berpasangan dalam memfasilitasi kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak usia dini tepatnya anak usia 4-5 tahun. Media papan angka berpasangan merupakan solusi yang diberikan berdasarkan kebutuhan di lapangan. Selain itu, pengembangan media papan angka berpasangan ini merupakan inovasi dari beberapa media pembelajaran yang telah ada sebagai perantara dalam menyampaikan materi lambang bilangan. Beberapa media tersebut ditemukan dari beberapa artikel diantaranya media domino angka, kartu angka, dan puzzle.

1.2 Rumusan Masalah

Secara umum rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Pengembangan Media Papan Angka Berpasangan untuk Memfasilitasi Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan pada Anak Usia 4-5 Tahun?

Adapun secara khusus rumusan masalah dari penelitian ini yaitu:

- 1) Bagaimana kebutuhan dasar dalam pengembangan media papan angka berpasangan untuk memfasilitasi kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak usia 4-5 tahun?
- 2) Bagaimana rancangan pengembangan media papan angka berpasangan untuk memfasilitasi kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak usia 4-5 tahun?
- 3) Bagaimana evaluasi dan refleksi terhadap pengembangan media papan angka berpasangan untuk memfasilitasi kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak usia 4-5 tahun?
- 4) Bagaimana kelayakan media papan angka berpasangan untuk memfasilitasi kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak usia 4-5 tahun?

1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan dari penelitian ini adalah untuk Mengembangkan Media Papan Angka Berpasangan untuk Memfasilitasi Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan pada Anak Usia 4-5 Tahun.

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini yaitu:

- 1) Untuk mengetahui dasar kebutuhan pengembangan media papan angka berpasangan dalam memfasilitasi kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak usia 4-5 tahun.
- 2) Untuk menghasilkan serta mendeskripsikan desain dan konstruksi pengembangan media papan angka berpasangan untuk memfasilitasi kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak usia 4-5 tahun.
- 3) Untuk mengetahui hasil evaluasi dan refleksi terhadap pengembangan media papan angka berpasangan untuk memfasilitasi kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak usia 4-5 tahun.
- 4) Untuk mengetahui efektivitas penggunaan media papan angka berpasangan dalam memfasilitasi kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak usia 4-5 tahun.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil pelaksanaan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang memiliki keterkaitan dengan judul penelitian. Adapun rincian manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1) Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya Matematika dalam dunia Pendidikan Anak Usia Dini dengan menggunakan media dalam pembelajarannya.

2) Secara Praktis

a. Anak

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi, meningkatkan rasa ingin tahu, memberikan pengalaman menarik, menyenangkan, dan bermakna bagi anak dalam memperoleh pengetahuan dan pemahaman tentang Matematika khususnya lambang bilangan.

b. Guru

Pertama Sebagai motivasi untuk guru agar dapat menciptakan pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif, serta dapat menarik minat anak untuk belajar. Kedua membantu dan memberikan kemudahan bagi guru dalam menyampaikan materi terutama pengenalan lambang bilangan.

c. Peneliti

Bagi peneliti, pelaksanaan penelitian ini memiliki manfaat sebagai implementasi dari ilmu pengetahuan yang telah didapat selama perkuliahan, juga sebagai pengembangan keterampilan dalam menyelesaikan masalah.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi ini memuat tentang sistematika penulisan skripsi, dengan tujuan untuk memberikan gambaran umum tentang pembahasan setiap babnya.

1) Pendahuluan

Bab ini berisi tentang pendahuluan dengan pembahasan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta struktur organisasi.

2) Kajian Pustaka

Bab ini berupa kajian-kajian teori yang relevan dengan penelitian, sebagai penguat dari yang dilakukan. Secara garis besar pembahasan kajian teori meliputi konsep media pembelajaran, media papan angka berpasangan, hakikat Matematika untuk anak usia dini, dan konsep bilangan. Selain itu, dalam bab ini terdapat penelitian terdahulu atau penelitian yang relevan.

3) Metode Penelitian

Bab ini membahas tentang metode penelitian meliputi desain penelitian, lokasi penelitian dan partisipan penelitian, subjek penelitian, variabel dan definisi variabel operasional, data dan instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, serta analisis data yang digunakan penulis dalam penelitian yang dilakukannya.

4) Temuan dan Pembahasan

Temuan pada bab ini merupakan hasil yang diperoleh setelah melaksanakan penelitian dengan penyajian berdasarkan pada pengolahan dan analisis data. Kemudian pembahasan penelitian yang memuat tentang jawaban dari pertanyaan

yang telah dirumuskan sesuai dengan tahapan dari metode penelitian yang digunakan.

5) Kesimpulan Dan Saran

Bab ini membahas tentang kesimpulan berdasarkan hasil analisis terhadap uraian dari temuan dan pembahasan yang sesuai dengan tahapan metode penelitian yang digunakan. Selanjutnya pemaparan implikasi dan rekomendasi berdasarkan pada hasil dan pengalaman yang diperoleh dari penelitian yang telah dilaksanakan.

6) Daftar Pustaka

Merupakan daftar rujukan dan sumber pedoman atau acuan dalam melakukan penelitian yang diperoleh dari jurnal-jurnal, serta beberapa buku yang relevan.

7) Lampiran-lampiran

Merupakan dokumen-dokumen tambahan yang digunakan dalam penelitian meliputi surat-surat. Selain itu, terdapat juga instrument penelitian, catatan data hasil penelitian, serta dokumentasi kegiatan pelaksanaan penelitian.